

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pendidikan merupakan suatu proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan potensi yang dimiliki, sehingga diharapkan mampu menghadapi setiap permasalahan dan perubahan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan amanat Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang fungsi dan tujuan pendidikan nasional di sebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Oleh sebab itu, pendidikan hendaknya dilaksanakan dan dikelola dengan baik, sehingga memperoleh hasil yang maksimal dan dapat mewujudkan tujuan pendidikan yang diharapkan.

Pendidikan memiliki peranan yang sangat besar terhadap kemajuan suatu negara dan memegang peran sangat penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Upaya dalam meningkatkan kualitas pendidikan terus-menerus dilakukan misalnya melalui pelatihan dan workshop pendidikan, meningkatkan kualitas guru pada profesinya masing-masing, dan perbaikan sarana dan prasarana pendidikan lainnya. Salah satu

tempat yang paling strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan sumber daya manusia adalah sekolah sebagai lembaga pendidikan formal.

Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional disebutkan bahwa, jalur pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi yang dalam hal tersebut pendidikan menengah terdiri atas pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 17 tahun 2010 Sekolah Menengah Kejuruan, yang selanjutnya disingkat SMK adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs, atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama atau setara SMP atau MTs.

Permendikbud nomor 60 tahun 2014 menyatakan bahwa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)/Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK) dapat menyelenggarakan program pendidikan dengan 3 (tiga) tingkatan kelas, yaitu kelas X (sepuluh), kelas XI (sebelas), dan kelas XII (dua belas) atau dengan 4 (empat) tingkatan kelas yaitu kelas X (sepuluh), kelas XI (sebelas), kelas XII (dua belas) dan kelas XIII (tiga belas) sesuai dengan tuntutan kerja. Hal tersebut membuktikan bahwa SMK memiliki tujuan untuk menciptakan orang-orang yang dapat terjun di dunia kerja. Pendidikan formal diharapkan mampu membantu proses pengembangan sumber daya manusia melalui pembelajaran yang diajarkan. Salah satu pembelajaran yang mendukung

untuk terlaksananya tujuan pendidikan nasional adalah pembelajaran matematika.

Matematika adalah salah satu cabang ilmu yang memberikan kontribusi besar terhadap kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Matematika sebagai ilmu dasar yang dipelajari di Indonesia dan setiap jenjang pendidikan memiliki fungsi sebagai alat, pola pikir, dan sains, (Kusmaryono, 2014; Rakhmi dkk, 2018). Oleh karena itu, matematika berperan penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan. Mengingat pentingnya matematika dalam pendidikan hendaknya pembelajaran matematika harus di desain agar lebih menarik untuk siswa dan lebih menumbuhkan dorongan kepada siswa untuk belajar. Menurut Priyambodo (2016) banyak siswa di setiap jenjang pendidikan menganggap matematika sebagai pelajaran yang sering menimbulkan berbagai masalah yang sulit untuk dipecahkan, sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar matematika siswa. Artinya, matematika masih dianggap sebagai pelajaran yang sulit oleh siswa, padahal dalam pembelajaran matematika saling berhubungan satu sama lain antara materi yang satu dengan materi yang lain. Dalam belajar matematika yang paling penting adalah kemampuan dalam memahami konsep matematikanya terlebih dahulu agar pembelajaran matematika menjadi lebih mudah.

Menurut Eriana, dkk (2019) pemahaman konsep umumnya dapat di artikan sebagai kemampuan siswa untuk memahami konsep-konsep dalam bahasa mereka sendiri dan saling berhubungan konsep satu sama lain dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, kemampuan mendasar dalam belajar

matematika adalah memahami konsep terlebih dahulu, namun tidak sedikit siswa yang cenderung mengalami kesulitan dalam memahami konsep. Sejalan dengan hal tersebut, Murizal, dkk (2012) mengungkapkan bahwa pada kenyataannya banyak siswa yang kesulitan dalam memahami konsep matematika, bahkan mereka kebanyakan tidak mampu dalam mendefinisikan kembali bahan pelajaran matematika dengan bahasa mereka sendiri. Artinya, peserta didik harus bisa memahami konsep matematika terlebih dahulu dalam mempelajari matematika, sehingga peserta didik dapat membedakan contoh dan bukan contoh suatu konsep serta dapat mengerjakan soal-soal matematika dengan teliti dan dapat mengaplikasikan pembelajaran tersebut kedalam kehidupan sehari-hari ataupun dunia nyata. Kemampuan pemahaman konsep matematis siswa pastilah berbeda khususnya siswa di SMK Negeri 3 Purwoerto.

SMK Negeri 3 Purwokerto terletak di Jalan A. Yani No 70 Desa Purwanegara, Kecamatan Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas dan merupakan sekolah yang menerapkan kurikulum 2013. SMK Negeri 3 Purwokerto bergerak di bidang keahlian pariwisata, terdiri dari 4 program keahlian dan 7 kompetensi keahlian. Dari setiap kompetensi keahlian tersebut pastinya kemampuan pemahaman konsep matematis siswa juga bisa berbeda-beda. Pada penelitian ini hanya dibatasi pada kompetensi keahlian Tata Boga, Tata Busan, dan Perhotelan. Setiap kompetensi keahlian memiliki kemampuan yang berbeda dari segi keterampilan, ketelitian, keuletan,

kemampuan berfikir, dan pemahaman sehingga akan berpengaruh terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran matematika di SMK Negeri 3 Purwokerto, beliau berasumsi bahwa siswa jurusan Tata Busana lebih unggul bidang matematikanya dibandingkan siswa pada jurusan Perhotelan, tetapi hal tersebut tidak selalu benar. Terkadang siswa jurusan Perhotelan lebih unggul prestasi di bidang matematikanya dibandingkan dengan siswa jurusan Tata Boga ataupun Tata Busana. Meskipun memiliki keahlian yang berbeda semua kompetensi keahlian tersebut tetap memperoleh mata pelajaran matematika sebagai mata pelajaran wajib, akan tetapi pada setiap kompetensi keahlian memiliki kemampuan pemahaman yang berbeda-beda dalam proses pembelajaran matematika. Banyak faktor yang mempengaruhi siswa setiap kompetensi keahlian dalam pembelajaran matematika, bisa dilihat dari cara mengajar guru ataupun dari segi keterampilan siswa karena berada pada sekolah yang banyak melakukan praktik sesuai kompetensi keahlian masing-masing.

Dengan mengetahui gambaran kemampuan pemahaman konsep matematis siswa, guru dan sekolah dapat mengevaluasi pembelajaran yang telah di laksanakan, sehingga untuk pembelajaran kedepannya akan lebih baik. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai kemampuan pemahaman konsep matematis siswa SMK Negeri 3 Purwokerto yang ditinjau dari kompetensi keahliannya.

A. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini mendeskripsikan tentang kemampuan pemahaman konsep matematis yang ditinjau dari kompetensi keahliannya. Untuk menghindari perluasan pembahasan, maka akan difokuskan pada bagaimana kemampuan pemahaman konsep matematis berdasarkan kompetensi keahlian siswa SMK Negeri 3 Purwokerto kelas X Tata Boga, X Tata Busana, dan X Perhotelan.

B. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian dari fokus penelitian maka tujuan penelitian ini adalah, mendeskripsikan kemampuan pemahaman konsep matematis berdasarkan kompetensi keahlian siswa kelas X di SMK Negeri 3 Purwokerto.

C. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dan memberi masukan bagi dunia pendidikan matematika. Beberapa manfaat yang diharapkan dari peneliti antara lain:

1. Bagi Siswa

Agar siswa dapat mengetahui bagaimana kemampuan pemahaman konsep matematisnya dan siswa dapat mengembangkan kemampuan pemahaman konsep matematis yang dimiliki.

2. Bagi peneliti

Peneliti dapat mengetahui deskripsi secara rinci mengenai kemampuan pemahaman konsep matematis siswa berdasarkan kompetensi keahlian di

SMK, sehingga peneliti dapat menciptakan hal baru yang nantinya dapat mencerdaskan generasi penerus dalam berbagai kompetensi atau bidangnya.

3. Bagi Guru

Dapat dijadikan sebagai bahan alternatif dan masukan bagi guru matematika agar selalu memperhatikan perkembangan, kemampuan, dan kesulitan yang dialami oleh siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

4. Bagi Sekolah

Sebagai masukan dan memberi informasi dalam membina semua siswa-siswinya dalam berbagai bidang terutama dalam pembelajaran matematika, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.